

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Studi Deskriptif Kualitatif Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa SMA

Asshidiqiyah Garut Selama Satu Semester Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi COVID-19

Hisyam Falhan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations

Universitas Garut, Garut 4451, No HP: 082216277410

Email: Falhanhisyam@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengetahui, dan menjelaskan bagaimana keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan sikap positif dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa SMA Asshidiqiyah Garut selama satu semester pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas komunikasi interpersonal dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan paradigma *konstruktivisme*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi non partisipan. Kriteria informan pada penelitian ini adalah dengan memilih 3 informan dari pihak guru dan 3 informan dari pihak siswa dan 1 narasumber yaitu wakil kepala kurikulum dari SMA Asshidiqiyah. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa keterbukaan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa SMA Asshidiqiyah selama pembelajaran daring sudah efektif dengan keaktifan siswa nya yang tetap stabil hingga selesai satu semester pembelajaran daring. Untuk empati dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah baik dengan adanya siswa dan guru saling *sharing* satu sama lain terkait pembelajaran daring yang mereka rasa kurang berjalan efektif pada awal pelaksanaannya. Untuk dukungan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah baik dengan adanya tindakan dari guru memperbolehkan siswa untuk bertanya melalui pesan pribadi ketika ada yang mereka kurang pahami terkait materi atau tugas yang diberikan. Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah baik dengan upaya dari guru dalam mengatasi kesenjangan nilai siswa melalui pemberian tugas kelompok kepada siswa. Mengenai sikap positif dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah baik dengan diharuskannya guru terutama yang menjadi wali kelas untuk memiliki nomor handphone orang tua atau wali siswa sebagai bentuk kerja sama penanganan masalah pembelajaran daring.

Kata kunci : efektivitas komunikasi interpersonal, pembelajaran daring, *covid-19*

Abstract

This has resulted in schools running online learning so that teachers and students are required to adapt to new learning methods. The purpose of this study is to examine, identify, and explain how openness, empathy, support, equality. This study uses the concept of interpersonal communication effectiveness with a descriptive qualitative approach and constructivism paradigm. Data collection techniques used by researchers are in-depth interviews, documentation, and non-participant observation. The criteria for informants in this study were to select 3 informants from the teacher and 3 informants from the students and 1 resource person, namely the deputy head of the curriculum from SMA Asshidiqiyah. The results of this study said that the openness in interpersonal communication between teachers and students of SMA Asshidiqiyah during online learning was effective with the activeness of the students remaining stable until the completion of one semester of online learning. For empathy in interpersonal communication, teachers and students are good with students and teachers sharing with each other regarding online learning which they feel is not running effectively. For support in interpersonal communication, teachers and students are good with the actions of the teacher allowing students to ask questions via private messages when there is something they do not understand about the material or task given. Equality in interpersonal communication between teachers and students is good with the efforts of the teacher in overcoming the gap in student values through giving group assignments to students. Regarding the positive attitude in interpersonal communication between teachers

and students, it is necessary for teachers, especially those who are homeroom teachers, to have the cellphone numbers of their parents or guardians between the two in handling online learning problems.

Keywords: effectiveness of interpersonal communication, online learning, covid-19

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat berdampak kepada jalannya kehidupan, banyak permasalahan muncul dari adanya pandemi Covid-19 ini selain di bidang kesehatan yang sudah menjadi bagian utama permasalahan dari adanya pandemi virus ini adapun permasalahan lain yang muncul dari adanya pandemi virus ini. Bidang pendidikan terkena dampak dari adanya pandemi virus ini, kegiatan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan dengan metode tatap muka antara guru dan siswa, terpaksa dihentikan dan diganti dengan metode pembelajaran secara daring. Metode pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif di masa pandemi karena salah satu penyebab penyebaran virus ini sendiri dengan adanya kerumunan di satu tempat. Untuk mencegah hal itu menteri kebudayaan mengeluarkan aturan Permendikbud No.15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam aturan tersebut dinyatakan bahwa, “ Belajar Dari Rumah Selama Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Dilaksanakan Dengan Tetap Memperhatikan Protokol Penanganan Covid-19 Dan Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Daring Dan / Atau Luring Dilaksanakan Sesuai Dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Sebagaimana Tercantum Dalam Lampiran Surat Edaran Ini”. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran berbasis internet dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi yang tersedia (Syarifudin, 2020), aplikasi tersebut diantaranya Zoom, Google Meet Dan Whatsapp. Dengan diberlakukannya aturan pembelajaran daring ini maka guru dan siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran baru ini yang mengubah proses komunikasi yang berjalan diantara keduanya. Salah satu sekolah yang sudah

cukup lama menjalankan metode pembelajaran daring ini dan dikatakan cukup sukses adalah SMA Asshidiqiyah Garut. SMA Asshidiqiyah ini sudah satu semester menjalankan pembelajaran secara daring dikarenakan terletak di zona daerah dengan kasus penyebaran virus Covid-19 yang cukup tinggi.

Komunikasi interpersonal merupakan unsur penting dalam penyampaian informasi dalam kegiatan pembelajaran, efektivitas komunikasi interpersonal memiliki peran sebagai penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan penyampaian informasi dari guru pada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang biasa terjadi antara guru dan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan berubahnya metode pembelajaran komunikasi interpersonalnya pun ikut berubah dengan adanya media perantara antara guru dan siswa saat menyampaikan informasi dan memberikan feedback dari informasi tersebut. Berbeda dengan saat melakukan pembelajaran secara tatap muka meskipun pembelajaran daring pun antara guru dengan siswa masih dapat melihat muka satu sama lain seperti saat pembelajaran secara tatap muka, tapi di pembelajaran daring ini ada batas berupa layar gadget yang digunakan untuk pembelajaran daring ini. Meski begitu Efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa SMA Asshidiqiyah dikatakan efektif karena SMA Asshidiqiyah mampu mengatasi salah satu hambatan dari pembelajaran daring yaitu fasilitas yang tidak dimiliki oleh siswa untuk melakukan pembelajaran daring seperti tidak memiliki Gadget. SMA

Asshidiqiyah mempersilahkan siswa nya yang tidak memiliki gadget untuk datang ke sekolah menggunakan Lab Sekolah atau Wifi sekolah untuk bisa mengikuti pembelajaran daring tidak lupa dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah seperti menjaga jarak dan menggunakan masker. Tindakan tersebut menjadi salah satu contoh dukungan dari pihak sekolah kepada siswa nya, sebagaimana yang dinyatakan De Vito dalam (Suranto AW 2011) terdapat lima ciri Efektivitas Komunikasi Interpersonal, yaitu: (1) Empati, (2) Keterbukaan, (3) Kesetaraan, (4) Dukungan, (5) Sikap Positif.

Pembelajaran daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 Sampai 3 April 2020, Meski dianggap menjadi solusi, banyak sekolah yang kesulitan dalam menjalankan pembelajaran daring ini, karena pembelajaran daring ini dalam pelaksanaan menuntut adanya gadget seperti pc, laptop, notebook, dan smartphone sebagai media untuk terkoneksi dengan internet supaya dapat saling terhubung satu sama lain sehingga pembelajaran daring dapat berjalan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran daring merupakan sekolah yang berada di wilayah dengan angka kasus Covid-19 cukup tinggi. Terdapat beberapa kategori zona berdasarkan warna untuk mengetahui seberapa parah kasus covid-19 di daerah tersebut . Zona Hijau arti nya sudah tidak ada kasus covid-19 di daerah tersebut sehingga aktivitas sehari-hari bisa dilakukan normal tapi tetap harus menerapkan aturan protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat berada diluar rumah. Zona Kuning arti nya masih terdapat beberapa kasus Covid-19 dengan penularan lokal tetapi tanpa penularan komunitas. Zona Oranye arti nya wilayah tersebut berdekatan dengan Zona Merah atau dengan klaster penyebaran kecil, Sedangkan Zona Merah merupakan wilayah dengan kasus Covid-19 tertinggi dan penyebarannya yang terbilang cepat sehingga pada daerah ini diharuskan menutup tempat umum seperti sekolah , kantor dan masjid. memberlakukan isolasi mandiri bagi mereka yang telah terinfeksi Covid-19 (Tamtomo, 2020).

Masyarakat yang berada di kawasan zona merah contohnya Provinsi Jawa Barat, sangat merasakan dampak diberlakukannya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karena di zona merah ini tingkat kasus covid-19 sangat tinggi dengan begitu daerah dengan zona merah ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam penanganan kasus covid-19 sehingga aturan yang ditetapkan sangat ketat dengan sanksi sebagai upaya untuk mencegah masyarakat yang melanggar aturan. Salah satu contoh polisi yang menggelar razia pengendara yang tidak menggunakan masker. Seperti di kabupaten Garut khususnya Kecamatan Karangpawitan yang menjadi lokasi dari SMA Asshidiqiyah, Pada 23 April 2020 Kabupaten Garut dikategorikan sebagai zona merah karena terdapat penambahan kasus positif virus covid-19 disusul adanya pasien yang meninggal. Pemkab garut langsung mengambil tindakan dengan memberlakukan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimulai pada 6 Mei 2020 hingga 20 Mei 2020. Jumlah kasus covid-19 di kabupaten garut sendiri hingga 23 November 2020 berjumlah 1529 kasus dari total kasus tersebut diketahui 503 kasus sedang menjalani isolasi adapun 31 orang dipastikan meninggal dunia akibat virus Covid-19. Kasus covid-19 di garut tersebar di 39 kecamatan dari total 42 kecamatan yang ada di kabupaten garut (Ghani, 2020). Dengan masih adanya masyarakat yang acuh tak acuh pada aturan dari pemerintah, menyebabkan angka positif Covid-19 di kabupaten garut tidak mengalami penurunan sehingga aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terus diperpanjang, salah satunya menyebabkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang dan membuat kerumunan dihentikan sementara termasuk belajar mengajar terus dilakukan secara daring atau online. Seperti SMA Asshidiqiyah yang berada di Kecamatan Karangpawitan yang merupakan daerah terbesar ketiga kasus Covid-19 di Kabupaten Garut, SMA Asshidiqiyah telah melaksanakan satu semester pembelajarannya secara online.

Maka fokus masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektivitas

Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa SMA Asshidiqiyah Selama Satu Semester Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19.

Adapun pertanyaan penelitian dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu bagaimana keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, sikap positif guru dan siswa SMA Asshidiqiyah Garut selama satu semester pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai kunci instrumen, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). metode kualitatif ini merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati proses pemaknaan dalam upacara adat sunat di dalam objek penelitian, dan juga pendekatan yang akan dilakukan ini lebih mengedepankan dan menekankan pada proses daripada hasilnya. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Asshidiqiyah dan narasumber yaitu wakasek kurikulum dari SMA Asshidiqiyah. Berikut adalah tabel data informan dari penelitian ini.

1.1 Tabel Data Informan

NO	NAMA	STATUS	JENIS KELAMIN	USIA
1	Hani Hadiani S.Pd	Guru Matematika	Perempuan	35
2	Nana Sumarna S.Pd	Guru Penjaskes	Laki-Laki	48

3	Jeni Jeniawati S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	Perempuan	37
4	Ainu Tamami	Siswa XII IPA I	Laki-Laki	19
5	Afna Falah	Siswi XII IPA I	Perempuan	20
6	Afni Falah	Siswi XII IPA I	Perempuan	20

Sumber : hasil data peneliti

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya di sini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu alasan mengambil topik mengenai komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal sendiri biasa terjadi antara manusia satu sama lain guna menjalankan proses pertukaran informasi diantara mereka. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka (face to face) dilakukan secara verbal dan non verbal, akan tetapi di situasi sekarang komunikasi interpersonal secara tatap muka sulit untuk dilakukan, karena adanya pandemi virus covid-19 yang mengharuskan setiap masyarakat untuk tidak dulu melakukan kegiatan apapun yang mengharuskan adanya proses tatap muka untuk proses pencegahan penyebaran virus ini. Dengan begitu komunikasi interpersonal pun kurang efektif, akan tetapi untuk beberapa kasus ada beberapa kegiatan yang diberikan alternatif supaya bisa tetap berlangsung meskipun adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah, seperti kegiatan pendidikan dengan adanya metode pembelajaran daring dengan menggunakan gadget dan koneksi internet, jarak dan waktu bukan lagi hambatan untuk melakukan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Seperti tema dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. Objek penelitian ini berada di SMA Asshidiqiyah Garut. Alasan pemilihan SMA Asshidiqiyah Garut sebagai tempat penelitian ini dikarenakan SMA Asshidiqiyah sudah menjalankan satu semester nya dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan memberikan pelayanan lebih kepada siswa nya yang tidak

memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring seperti gadget berupa smartphone atau pc dan kuota internet dengan memperbolehkan siswa nya menggunakan fasilitas sekolah seperti lab komputer dan wifi yg tersedia supaya siswa nya tidak tertinggal dalam pelajaran sekolah.berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

3.1 Keterbukaan Guru Dan Siswa SMA Asshidiqiyah Selama Pembelajaran Daring

Keterbukaan merupakan keinginan dalam menanggapi informasi yang diterima secara senang hati dalam menghadapi hubungan interpersonal. Kualitas dari keterbukaan mengacu kepada tiga aspek dari komunikasi interpersonal yaitu, aspek pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Aspek kedua adalah kesediaan komunikator bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga mengenai perasaan dan pikiran komunikator yang diungkapkannya merupakan miliknya sendiri dan ia bertanggung jawab atas itu (Suranto,2011). Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan guru dan siswa di SMA Asshidiqiyah peneliti mendapatkan gambaran mengenai keterbukaan guru dan siswa pada saat pembelajaran daring dilihat dari keaktifan dan kejujuran siswa selama pembelajaran daring. Menurut informan dari guru menyatakan bahwa keterbukaan siswa berbeda-beda di setiap mata pelajaran nya, karena peneliti disini mengambil beberapa mata pelajaran untuk dijadikan acuan dalam menemukan jawaban terkait permasalahan dalam penelitian ini. Jika pada mata pelajaran matematika siswa lama-kelamaan menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran dikarenakan merasa jenuh, berbeda dengan dua mata pelajaran lain yang peneliti jadikan objek untuk diteliti. Pada mata pelajaran penjaskes sendiri karena memiliki perbedaan jenis tugas dari mata pelajaran lain guru pun merasa bahwa keaktifan siswa nya stabil dari awal melakukan pembelajaran daring hingga selesai satu semester. Pada mata pelajaran bahasa indonesia menurut informan guru yang menjadi pengajar nya,

keaktifan siswa nya dirasa cukup baik karena adanya beberapa siswa yang terkadang bertanya kepada guru mengenai topik diluar mata pelajaran dan siswa nya pun ketika belum mengerjakan tugas yang diberikan selalu jujur kepada guru nya.

Informan siswa pun memberikan beberapa pendapat nya terkait keterbukaan pada saat pembelajaran daring menurut nya siswa sendiri sudah merasa keterbukaan pada saat pembelajaran daring sudah cukup baik dengan adanya kemauan siswa untuk jujur ketika belum mengerjakan tugas karena menurut para siswa pun guru tidak akan memarahi siswa yang tidak mengerjakan asalkan mempunyai alasan yang pasti. Selain kejujuran, kemampuan para siswa dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru pun sudah cukup baik karena siswa merasa selalu mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

3.2 Empati Guru Dan Siswa SMA Asshidiqiyah Selama Pembelajaran Daring

Empati merupakan kemampuan kemampuan seseorang dalam mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dari sudut pandang orang tersebut. orang yang berempati dapat memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga mampu mengkomunikasikan empati secara verbal atau non verbal (Suranto,2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan guru dan siswa di SMA Asshidiqiyah peneliti menemukan bahwa empati diantara guru dan siswa SMA Asshidiqiyah ditinjau dari adanya siswa yang sharing kepada guru terkait pembelajaran daring dan hubungan antara guru dan siswa, pada saat pembelajaran daring sudah baik. Semua informan guru memperbolehkan siswa nya jika ingin sharing kepada guru. Pada salah satu informan ada siswa nya yang

menghubungi dan mengatakan bahwa ada beberapa materi yang kurang mereka mengerti. Dari sharing tersebut pun salah satu informan guru berinisiatif merubah gaya penyampaian materi di mata pelajarannya. Pihak sekolah pun sempat mengadakan kembali pembelajaran secara tatap muka supaya upaya dari respon guru dan siswa yang merasa pembelajaran daring kurang efektif akan tetapi itu tidak bertahan lama karena ada beberapa hal yang menghancurkan pihak sekolah melaksanakan kembali pembelajaran secara daring.

Informan siswa pun memberikan tanggapan mereka terkait empati guru pada saat pembelajaran daring. Mereka semua berpendapat bahwa guru sudah sangat berempati pada siswa dengan memperbolehkan siswa nya sharing kepada guru dan respon guru ketika dihubungi oleh siswa nya pun baik. Adapun informan siswa yang berpendapat bahwa dengan guru memberikan materi dengan penjelasan yang rinci sudah memberikan gambaran empati kepada siswa.

3.3 Dukungan Guru Dan Siswa SMA Asshidiqiyah Selama Pembelajaran Daring

Dukungan menjadi bagian penting dalam hubungan interpersonal yang efektif dukungan merupakan situasi terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif dan spontan (Suranto,2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru dan siswa di SMA Asshidiqiyah peneliti mendapatkan gambaran mengenai dukungan guru dan siswa pada saat pembelajaran daring ditinjau dari bantuan guru kepada siswa yang kurang paham ketika diberi tugas atau materi dan tindakan guru kepada siswa yang jarang mengikuti pembelajaran daring. Informan guru mengatakan sebagai bentuk dukungan kepada siswa pada saat pembelajaran daring

jika ada siswa nya yg kurang mengerti dengan materi atau tugas yang disampaikan guru memperbolehkan siswa nya untuk bertanya melalui pesan pribadi. Untuk dukungan kepada siswa yang jarang mengikuti pembelajaran daring menurut para guru sudah ada aturan yang dibuat sekolah jika siswa nya tiga kali tidak mengikuti pembelajaran daring tanpa ada alasan maka wali kelas akan menghubungi orang tua atau wali siswa..

Informan siswa berpendapat mengenai dukungan pada saat pembelajaran daring, ketika siswa kurang memahami tugas ataupun materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring, siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru melalui pesan pribadi dan itu menurut siswa sangat membantu mereka. Sedangkan untuk tindakan kepada siswa yang jarang mengikuti pembelajaran daring, ketika mereka dua kali tidak hadir maka guru mata pelajaran yang bersangkutan akan menghubungi mereka, jika sudah dihubungi masih tidak hadir pada pembelajaran daring mata pelajaran tersebut di pertemuan selanjut nya maka wali kelas siswa tersebut akan menghubungi orang tua atau wali siswa tersebut.

3.4 Kesetaraan Guru Dan Siswa SMA Asshidiqiyah Selama Pembelajaran Daring

Kesetaraan adalah adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain (Suranto,2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan peneliti mendapatkan gambaran mengenai kesetaraan guru dan siswa pada saat pembelajaran daring ditinjau dari tindakan untuk mengatasi kesenjangan nilai pada siswa dan pemenuhan hak siswa. Seperti dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Mengenai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas) dalam

pasal tersebut disebutkan bahwa hak dari peserta didik yaitu :

- 1.Hak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2.Hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3.Hak untuk mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan.
- 4.Hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara.
- 5.Hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Menurut para informan dari pihak guru terkait kesenjangan nilai pada siswa tiap informan memberikan tanggapan berbeda terkait hal ini, informan dari guru matematika dan bahasa indonesia menyetujui adanya penurunan nilai pada siswa dan itu dirasa wajar karena pembelajaran daring ini banyak mempengaruhi siswa tindakan yang dilakukan oleh informan dengan memberikan tugas kelompok untuk mempush kembali semangat belajar siswa karena menurut nya jika belajar bersama teman-teman nya dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Informan dari guru penjaskes berpendapat bahwa di mata pelajaran nya tidak ada penurunan nilai siswa tapi justru ada beberapa siswa nya yang mengalami peningkatan nilai jika dibandingkan dengan saat pembelajaran secara tatap muka tetapi pada mata pelajaran penjaskes pun tugas kelompok diberikan juga kepada siswa. Informan dari pihak siswa pun memberikan tanggapan nya terkait kesetaraan pada saat pembelajaran

daring, menurut para informan siswa mengenai tindakan guru untuk mengatasi kesenjangan menurut mereka dengan diberi nya tugas kelompok para siswa bisa saling membantu satu sama lain dan mempererat hubungan pertemanan juga di antara mereka, dan untuk hak siswa menurut mereka sudah dipenuhi dengan baik oleh pihak sekolah.

3.5 Sikap Positif Guru Dan Siswa SMA Asshidqiyah Selama Pembelajaran Daring

Sikap Positif ditunjukkan dalam sikap dan perilaku. Dalam sikap, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif. Dalam bentuk perilaku, yaitu tindakan yang dipilih harus relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa macam perilaku dan sikap, antara lain: menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, komitmen menjalin kerjasama (Suranto,2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan peneliti mendapatkan gambaran mengenai sikap positif guru dan siswa ditinjau dari kerja sama guru dan orang tua atau wali siswa dalam menangani permasalahan pembelajaran daring dan perubahan sikap guru dan siswa pada saat pembelajaran daring. Menurut informan dari pihak guru terkait kerja sama dengan orang tua pada beberapa hari sebelum dilaksanakan nya pembelajaran daring para orang tua/wali siswa di undang pihak sekolah untuk melakukan rapat bersama guna menjelaskan mengenai akan ditetapkan nya pembelajaran secara daring, pihak sekolah pun meminta orang tua/wali dari siswa untuk lebih memperhatikan siswa nya ketika belajar karena dalam pembelajaran daring ini yang lebih intens berhubungan dengan siswa ketika belajar adalah orang tua/wali siswa tersebut. para informan memberi pernyataan yang sama bahwa pada pembelajaran daring ini hubungan guru dengan orang tua siswa lebih intens dari pada saat pembelajaran daring. Hal itu

karena orang tua yang saat ini dapat memantau anak nya ketika belajar. Untuk perubahan sikap siswa para informan menyatakan bahwa itu wajar-wajar saja karena ada siswa yang dulu nya malas pada saat pembelajaran daring menjadi rajin begitu juga sebaliknya, oleh karena itu guru harus memiliki nomor handphone orang tua supaya dapat bekerja sama menangani permasalahan seperti ini.

Informan siswa pun memberikan tanggapan mereka terkait sikap positif pada saat pembelajaran daring. Mereka cukup merasakan hasil dari kerja sama guru dan orang tua atau wali, mereka mendapat perhatian lebih selama pembelajaran daring berlangsung, seperti diingatkan oleh lurah santri sebagai wali mereka selama di pesantren pada malam hari untuk tidak tidur terlalu malam karena besok ada jadwal belajar daring. Untuk perubahan sikap guru para informan siswa berpendapat kalau ada guru yang dulu cuek ketika belajar daring ini menjadi perhatian dan juga sebaliknya, ada juga guru yang cuek makin cuek ketika pembelajaran daring. Menurut mereka untuk menghadapi guru yang cuek seperti itu siswa harus dewasa menyikapinya seperti jika guru ketika mengirim tugas atau materi kurang jelas kita sebagai siswa harus bertanya jangan ikut-ikutan menjadi cuek juga.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Keterbukaan guru dan siswa selama pembelajaran daring di SMA Asshidiqiyah di beberapa mata pelajaran sudah dikatakan cukup baik, para siswa pun merasa selama pembelajaran daring sudah aktif dan jujur. Akan tetapi menurut guru mata pelajaran matematika keaktifan siswa nya cenderung menurun seiring berjalannya pembelajaran daring karena siswa dirasa mulai jenuh dengan pembelajaran daring berbeda dengan di mata pelajaran bahasa indonesia dan penjas.

2. Empati guru dan siswa SMA Asshidiqiyah selama pembelajaran daring

sudah baik dengan adanya siswa pada di mata pelajaran tertentu yang saling sharing dengan guru nya terkait pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dan dari hasil sharing itu pun SMA Asshidiqiyah sempat memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka untuk beberapa saat. Hubungan antara guru dan siswa pun menurut mereka banyak mengalami perubahan tapi menurut para siswa itu tidak menjadi masalah.

3. Dukungan guru dan siswa SMA Asshidiqiyah selama pembelajaran daring dikatakan sudah baik dengan tindakan dari guru untuk siswa yang kurang paham pada saat pembelajaran daring dengan memperbolehkan siswa nya menghubungi guru melalui pesan pribadi jika ada yang mereka kurang pahami. Para siswa pun memberi tahu bahwa respon guru pun baik ketika ada siswa nya yang bertanya melalui pesan pribadi. Tindakan guru kepada siswa yang jarang mengikuti pelajaran pun sudah berjalan baik dengan langsung menghubungi siswa yang bersangkutan ketika sudah dua kali tidak hadir sebelum wali kelas siswa tersebut yang bertindak ketika siswa nya sudah tiga kali tidak menghadiri pembelajaran daring.

4. Kesetaraan guru dan siswa SMA Asshidiqiyah selama pembelajaran daring dikatakan sudah baik dengan cara guru mengatasi kesenjangan nilai pada siswa pada saat pembelajaran daring dan memberikan hak yang sama kepada siswa berdasarkan keterangan dari informan guru mereka memberikan banyak tugas kelompok kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa karena menurut para guru siswa dapat semangat ketika belajar dengan teman nya dibandingkan dengan belajar sendirian. Untuk hak siswa bagi para guru semua siswa itu sama terlepas mereka memiliki nilai yang tinggi atau rendah ketika mereka perlu bantuan dari guru maka guru dengan senang hati akan memabantu mereka. Sedangkan menurut informan siswa mengenai tindakan guru memberikan tugas kelompok untuk mengatasi kesenjangan nilai pada siswa ketika pembelajaran daring memberikan banyak manfaat selain dari tujuan utama nya tugas kelompok pun membuat hubungan

antara siswa nya semakin dekat. Terkait hak siswa selama pembelajaran daring menurut para siswa sudah terpenuhi dengan baik oleh sekolah dan guru.

5. Sikap Positif guru dan siswa SMA Asshidiqiyah selama pembelajaran daring dikatakan sudah baik dari kerja sama guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring dan perubahan sikap guru dan siswa yang dirasakan selama pembelajaran daring berdasarkan keterangan dari informan guru setiap guru khusus nya wali kelas wajib memiliki nomer handphone dari orang tua atau wali siswa untuk memudahkan komunikasi antara mereka ketika ada siswa yang bermasalah pada saat pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring ini guru merasakan adanya perubahan sikap pada siswa nya seperti yang rajin menjadi malas karena pembelajaran daring ini membuat siswa lebih santai sehingga berdampak pada waktu pengerjaan tugas mereka. Sedangkan dari informan siswa menyatakan hasil dari kerja sama antara guru dan orang atau wali siswa, membuat siswa yang berada di pondok pesantren mendapatkan perhatian dari wali mereka selama pembelajaran daring, seperti diingatkan untuk tidak tidur terlalu malam karena besok nya ada kelas pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring pun siswa menemukan perubahan sikap pada guru seperti guru yang sebelum nya perhatian kepada siswa menjadi cuek, tapi bagi para siswa tidak terlalu mempermasalahkannya selagi guru tersebut masih merespon ketika ditanyai oleh siswa terkait pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Imran. (2010). *Pembinaan guru di indonesia*. Jakarta: Pustaka jaya.

Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai Contoh Praktis Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, L. j. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya .

Muh. Fitriah, L. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.

Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .

Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .

Nurhadi, Z F, dan Makbul A.H Din. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet Bandung.

Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Sumber Jurnal Akademik

Ikasari, L. (2011). Pola komunikasi Interpersonal guru dalam proses belajar mengajar . Surakarta.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran darng dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Journal indonesian language education and literature*.

Mukaromah. (2014). peran komunikasi interpersonal kiai dengan santri dalam pembentukan budaya pesantren .

Nadya zsalsabila rahmania, i. N. (2018). komunikasi interpersonal komunitas online www.rumahtaaruf.com. *jurnal manajemen komunikasi* , 14.

Novianti, R. D. (2017). komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di desa sagea kabupaten halmahera tengah . *acta diurna*.

Prima, h. (2012). hubungan kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa indonesia sma negeri di sleman.

Saputra, S. (2020, juni 1). Efektifitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran melalui media whatsapp group. *jurnal professional FIS UNIVED Vol.7 No.1* , 21.

Syarifudin, A. S. (2020). implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 31-34.

Sumber Website

Ghani, H. (2020, november 23). *Detik News*. Retrieved desember 1, 2020, from Detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5265811/995-pasien-corona-di-garut-berhasil-sembruh>

Kebudayaan, k. p. (2018). *peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan atau bentuk lain yang sederajat* . Retrieved januari 13, 2021, from kemendikbud.go.id: https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PermenDikbud_Tahun2018_Nomor14.pdf

Moedjiono, A. W. (2020, april 8). *Kompas*. Retrieved from Kompas.id: <https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona/>

Tamtomo, A. B. (2020, juni 5). *Kompas*. Retrieved november 12, 2020, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/05/190000065/infografik--pandemi-covid-19-arti-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>

Transiskom. (2016, March 30). *Pengertian Studi Kepustakaan*. Retrieved

11 18, 2020, from Transiskom.com: <https://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html#:~:text=Studi%20kepustakaan%20adalah%20kegiatan%20untuk,%2C%20dan%20sumber%2Dsumber%20lain.>

Yusidairman. (2010, December 15). *Kriteria Dan Teknik Keabsahan Data*. Retrieved 11 18, 2020, from Yusidairman.wordpress.com: <https://yusidairman.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>.

Sumber Lain-lain

Permendikbud No.14 (2018). Penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat.

Permendikbud No.15 (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Permendikbud No.109 (2013). Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Permendiknas No.35 (2010). Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Undang-Undang nomor 20 Pasal 12 ayat 4. (2003). Hak dan Kewajiban Peserta Didik . *Undang-Undang Sindiknas* .